

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditi perkebunan memiliki posisi penopang yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Peranan sub sektor perkebunan dalam menunjang devisa negara cukup penting, sebab beberapa komoditi perkebunan memiliki perolehan devisa yang tinggi, selain komoditi migas. Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai sumber pendapatan bagi petani dan perkebunan besar adalah kopi.

Kopi adalah komoditas bernilai ekonomi tinggi dan sekaligus merupakan salah satu bahan minuman paling populer di dunia. Diperkirakan sebanyak lebih dari 2,25 milyar gelas minuman kopi dikonsumsi oleh masyarakat dunia setiap harinya. Dengan demikian kopi merupakan komoditas global dan sekaligus menjadi penyumbang devisa besar pada banyak negara berkembang, termasuk Indonesia yang merupakan negara penghasil kopi peringkat keempat terbesar dunia setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Komoditas kopi memiliki sejarah panjang dan berperan penting pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Perkebunan kopi mampu menyediakan lapangan kerja dan pendapatan kepada lebih dari dua juta kepala keluarga dan menghasilkan devisa negara lebih dari US\$ 500 juta/tahun pada periode 2006-2010 (Anonim, 2010).

Jika dilihat perkembangan mutu kopi yang dihasilkan di PDP Gunung Pasang pada tahun 2005 sebelum bencana panti, PDP Gunung Pasang menghasilkan biji kopi robusta baik jumlah produksi maupun tingkat mutu biji kopi robusta yang lebih baik bila di bandingkan dengan saat pasca bencana yaitu pada tahun 2006 – kini. (sumber : Catatan produksi biji kopi robusta PDP Gunung Pasang, Jember). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa di PDP Gunung Pasang, Jember terjadi penurunan mutu biji kopi robusta, dimana mutu biji kopi tersebut sangat dipengaruhi oleh proses pengolahannya serta pengawasan terhadap mutu yang dilakukan dan juga peremajaan tanaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya pada mutu produk kopi ekspor di PDP. Gunung Pasang, maka perlu adanya pengawasan mutu yang terpadu dan dilakukan secara terus-menerus. Salah satu metode pengendalian mutu proses dengan statistik yang sering menjadi pilihan karena lebih murah, mudah, cepat dan akurat adalah statistik proses control (SPC). Statistik Proses Control mencakup pengukuran dan evaluasi terhadap variasi dalam sebuah proses, dan usaha – usaha yang telah dibuat untuk membatasi atau mengontrol variasi tersebut. Statistik Proses Control sangat fleksibel dalam menganalisa proses apa saja, termasuk proses pengolahan kopi. Dengan demikian diharapkan upaya untuk mengendalikan mutu produk biji kopi robusta di PDP Gunung Pasang, Jember dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga dengan menganalisa aspek-aspek mutu dari produk kopi tersebut juga diharapkan dapat dievaluasi adanya penyimpangan mutu yang selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan mutu yang merupakan tindakan korelasi tepat sasaran dan segera dilakukan.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan diteliti tentang Analisis Pengendalian Mutu Green Bean Kopi Robusta Menggunakan Metode Peta Kendali Pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Gunung Pasang, Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mutu kopi robusta sebagai hasil proses kendali mutu di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Gunung Pasang, Jember ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kurang maksimalnya mutu produk kopi robusta di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Gunung Pasang, Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mutu kopi robusta sebagai hasil proses kendali mutu pada Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Gunung Pasang, Jember.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kopi Robusta di (PDP) Gunung Pasang, Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan khususnya Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Gunung Pasang, Jember guna meningkatkan sistem pengendalian kualitas mutu produknya.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini yang di dasarkan atas nilai yang telah di tetapkan dari Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP), Gunung Pasang, Jember antara lain : kadar air yang tekandung dalam biji kopi *green bean* robusta berkisar antara 9%-12%, sedangkan kadar kotoran yang di tetapkan perusahaan yaitu kurang dari 0,5%, dan nilai biji kopi cacat 12-25 biji dalam setiap sampel yang di ambil. Berdasarkan nilai yang ditetapkan tersebut maka akan dapat di lihat sejauh mana pengendalian mutu kopi robusta di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Gunung Pasang, Jember.